

Aspek Spiritualitas Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Spirituality Aspects of Chronic Kidney Disease (CKD) Patients Undergoing Hemodialysis in Islamic Hospital Fatimah Cilacap

Bejo Danang Saputra¹, Wishnu Subroto², Siti Mukhalifatun Annisa³

¹/²/³STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
Jln. Cerme No 24 Sidanegara Cilacap 53222
email : jodanang84@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :
Gagal ginjal kronik (GGK),
Spiritualitas,
Hemodialisis

Key Word :
*Chronic Kidney Disease (CKD),
Spirituality,
Hemodialysis*

ABSTRAK/ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) atau gagal ginjal kronik dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami peningkatan penderita *Chronic Kidney Disease (CKD)* sebanyak 1,8% sejak 2013. Pada gagal ginjal yang sudah stadium akhir atau *end stage renal disease (ESDR)* memerlukan terapi ginjal pengganti yaitu hemodialisis. Masalah spiritual merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi pasien yang menderita penyakit kronik seperti CKD. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan secara spiritual dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aspek spiritual pasien CKD yang menjalani Hemodialisis. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Partisipan penelitian adalah pasien CKD yang menjalani hemodialisis di rumah sakit sebanyak 9 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan selanjutnya data diuji keabsahannya dengan Triangulasi. Hasil penelitian didapatkan 5 tema yaitu pengertian kebutuhan spiritual, pemenuhan kebutuhan spiritual, peran keluarga, peran perawat dan harapan pasien terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual.

Gagal Ginjal Kronik (GGK) or chronic kidney failure from year to year is increasing. Based on data from the results of basic health research (Riskesdas) in 2018, Indonesia has experienced an increase in sufferers of Chronic Kidney Disease (CKD) by 1.8% since 2013. In end-stage renal disease (ESDR) kidney failure requires replacement kidney therapy, namely hemodialysis. Spiritual problems are one of the most important problems for patients suffering from chronic diseases such as CKD. For this reason, a spiritual approach is needed in improving the quality of life of patients with chronic kidney disease who are undergoing hemodialysis. This study aims to determine the spiritual aspects of CKD patients undergoing hemodialysis. The research design used was qualitative with a phenomenological design. The study participants were 9 CKD patients undergoing hemodialysis in hospital. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data obtained from in-depth interviews and then the validity of the data is tested by triangulation. The results obtained 5 themes, namely the understanding of spiritual needs, fulfillment of spiritual needs, the role of the family, the role of nurses and the patient's expectations of fulfilling spiritual needs.

A. PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau lebih dikenal penyakit ginjal kronik adalah kerusakan ginjal yang menyebabkan ginjal tidak dapat membuang racun dan produk sisa dari darah (Black, 2008). CKD dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami peningkatan penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) sebanyak 1,8% sejak 2013. Pada 2013 tercatat terdapat 2% yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD) sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3,8% yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Menurut *Global Burden of Disease* tahun 2010, *Chronic Kidney Disease* (CKD) menjadi penyebab kematian urutan ke 27 di dunia pada tahun 1990 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi urutan ke 18. Terdapat 10% penduduk dunia mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan jutaan penderita meninggal dikarenakan tidak mempunyai akses untuk pengobatan (Kemenkes RI, 2013).

Pada gagal ginjal yang sudah pada stadium akhir atau *end stage renal disease* (ESDR) memerlukan terapi ginjal pengganti yaitu hemodialisis. Jumlah pasien hemodialisis dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan pada

tahun 2016 terdapat 25.446 pasien baru yang menjalani hemodialisis dan 52.835 pasien yang aktif menjalani hemodialisis (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan estimasi World Health Organization (WHO), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Sekitar 1,5 juta orang penderita gagal ginjal kronik harus menjalani hidup bergantung pada cuci darah (Haryanti dan Berawi, 2015)

Peran perawat terhadap pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis rutin sangat penting dan dibutuhkan. Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang paling sering melakukan kontak dengan pasien, juga dengan peran uniknya sebagai petugas yang memberi pemenuhan kebutuhan bio-psiko-sosio-kultural-spiritual, diharapkan mampu memberikan motivasi pada pasien agar patuh terhadap anjuran kesehatan dan rutin menjalani hemodialisis (Syamsiah, 2011)

Salah satu upaya penyembuhan adalah menciptakan lingkungan yang berusaha memahami spiritualitas yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan pasien yang menjalani hemodialisis (Walton, 2007).

Masalah spiritual merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi pasien yang menderita penyakit kronik yang mengancam jiwa, untuk itu perlu pendekatan dengan model biopsikososial-spiritual dalam merawat pasien (Bele, S., Bodhare, T., Mudgalkar, N. and A., Valsangkar, 2012). Untuk itu perlu dilakukan pendekatan secara spiritual dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis baik dari keluarga maupun tenaga medis yang mendampingi pasien dalam menjalani proses hemodialisis. Pola normal spiritual sangat erat hubungannya dengan kesehatan, Karena dari pola tersebut dapat menciptakan suatu bentuk perilaku adaptif ataupun maladaptif berhubungan dengan penerimaan kondisi diri.

Rumah Sakit Islam Fatimah adalah salah satu rumah sakit di Cilacap yang memiliki Ruang Hemodialisis dengan jumlah tempat tidur sebanyak 33 tempat tidur, dan jumlah pasien sampai bulan maret 2020 sebanyak 135 orang dengan perempuan sebanyak 72 orang dan laki-laki 63 orang. Setiap hari hemodialisis dilakukan dalam 2 *shift*, yaitu pagi dan siang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui aspek spiritualitas pasien CKD yang

menjalani hemodilisis dengan pendekatan fenomenologi dengan menggali kondisi spiritualitas pasien yang menjalani hemodialisis serta diperoleh informasi yang mendalam terkait spiritualitas pasien HD.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran aspek spiritualitas pasien CKD yang menjalani Hemodialisis. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap pada bulan Maret sampai Juni 2020. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang pasien CKD yang menjalani Hemodialisis. Teknik pengambilan sampel/partisipan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan panduan wawancara, catatan dan juga *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* untuk memeriksa keabsahan data.

C. HASIL

Hasil penelitian terdiri dari karakteristik partisipan dan

didapatkan 5 tema yaitu pengertian kebutuhan spiritual, pemenuhan kebutuhan spiritual, peran keluarga, peran perawat dan harapan pasien terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual

1. Karakteristik Partisipan

Sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (66 %) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 3 orang (33%). Usia partisipan semuanya berusia lebih dari 18 tahun (100%). Pendidikan sebagian besar SD yaitu sebanyak 4 orang atau (45%). Pekerjaan sebagian besar lainnya yaitu sebanyak 4 orang (45%), Lama menjalani Hemodialisa semua partisipan lebih dari 3 bulan (100%).

2. Hasil Pengertian Kebutuhan Spiritual

Kebutuhan spriritual dipahami oleh pasien yang menjalani Hemodialisis sebagai kebutuhan yang penting terkait dengan ibadah antara manusia dengan Tuhan seperti shalat, berdo'a, mendekatkan diri kepada Tuhan.

"...ya shalat...ya berdo'a, pokoknya penting....." (P-3)

"....Kebutuhan saya dengan cara berdo'a menjadi sangat penting.." (P2)

"....Ya mendekatkan diri kepada Allah."(P7)

"...Kebutuhan spriritual ya kaya ibadah apa ya.berdo'a bodoa biar cepat sembuh."(P8)

3. Hasil cara pemenuhan kebutuhan spiritual

Pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan oleh pasien yang menjalani Hemodialisa dengan cara melaksanakan perintah Allah seperti shalat,berdoa, puasa, menolong orang yang membutuhkan, dzikir, melakukan ibadah lebih banyak dan lebih khusyuk.

"....oh iya lebih banyak beribadah daripada dulu, sekarang lebih khusyuk.." (P6)

"....Ya shalat, puasa, menolong orang membutuhkan..."(P7)

"...caranya ya kita melaksanakan perintah Allah untuk beribadah seperti shalat, dzikir.."(P9)

4. Hasil Peran dan dukungan keluarga

Peran keluarga kepada pasien yang menjalani Hemodialisis sangat mendukung kesembuhan pasien yaitu dengan cara keluarga mendoakan pasien, membantu mengantar pasien ke rumah sakit, memberikan semangat, keluarga ikhlas dan memahami kondisi pasien.

"...ya dukung nya ya itu...tiap kesini diantar...." (P-1)

“ya Alhamdulillah keluarga mendukung utamanya anak, suami mendukung.....” (P2)

“....dijalani saja karena ini cobaan tapi semuanya mendukung, orang adanya kaya gini mau gimana lagi yang penting ikhlas...” (P3)

“...ya dukungannya ya itu mendoakan supaya cepat sembuh..”(P5)

“...ya memberikan semangat...” (P7)

5. Hasil peran perawat memenuhi kebutuhan spiritual pasien

Hasil cara perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien yang menjalani Hemodialisa yaitu dengan cara mengingatkan pasien untuk beribadah seperti shalat, mengaji, mengajarkan tayamum, mendoakan pasien.

“...ya diajari, ya shalat ditanyain mengaji...” (P-1)

“...perawat pernah mengajarkan shalat, tayamum, saya tanya ya diajarkan...” (P2)

“....iya membantu berdoa, shalat...” (P4)

“...ya memang iya, namanya istilahnyaperawat bisa membantu berdoa untuk kesembuhannya. ya namanya manusia saling membantu..”(P5)

“...disinikan perawatnya spiritualnya bagus, ya ngingetin kalau belum shalat...” (P9)

6. Harapan pasien yang menjalani Hemodialisa

Hasil harapan pasien yang menjalani Hemodialisa dalam memenuhi kebutuhan spiritual yaitu perawat mendoakan pasien, ada ceramah dari Rumah sakit, bagian bimbingan rohani lebih aktif dan sering masuk ke ruang Hemodialisa untuk memberikan tausiyah.

“...ya paling minta doa dari rekan-rekan perawat...” (P6)

“...ada ceramah-ceramah dari RS...” (P7)

“....bimbrohnya lebih aktif lagi masuk ke ruang HD untuk memberi tausiyah...” (P9)

D. PEMBAHASAN

Kebutuhan spiritual dipahami oleh pasien yang menjalani Hemodialisis sebagai kebutuhan yang penting terkait dengan ibadah antara manusia dengan Tuhan seperti shalat, berdo'a, mendekatkan diri kepada Tuhan hal ini sejalan dengan pendapat (Hawari, 2002) yang mengungkapkan bahwa spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium)

sholat, puasa, zakat, haji, doa dan sebagainya.

Cara pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan oleh pasien yang menjalani Hemodialisa dengan cara melaksanakan perintah Allah seperti shalat, berdoa, puasa, menolong orang yang membutuhkan, dzikir, melakukan ibadah lebih banyak dan lebih khusyuk. Penelitian Anita & Novitasari, (2017) tentang koping yang digunakan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang menyatakan bahwa 85,4% responden menggunakan strategi koping spiritual dengan berdoa dan mendekati kepada Tuhan.

Peran keluarga kepada pasien yang menjalani Hemodialisis bisa dilakukan dengan cara keluarga mendoakan pasien, membantu mengantar pasien ke rumah sakit, memberikan semangat, keluarga ikhlas dan memahami kondisi pasien. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hutagaol, 2017) bahwa keluarga juga merupakan sumber utama harapan bagi pasien yang menjalani hemodialisis, baik dari orang tua, suami dan keluarga besar.

Peran perawat menurut Smeltzer dan Bare, 2011 Dalam Budiono, (2016), bahwa perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas kepada pasien yaitu dengan memberikan dukungan emosional, membantu dan

mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah sholat, mengajarkan relaksasi dengan berzikir ketika sedang kesakitan, berdiri di dekat klien, memberikan sentuhan selama perawatan. Hal ini sudah dilakukan oleh perawat di ruang Hemodialisa dengan cara mengingatkan pasien untuk beribadah seperti shalat, mengaji, mengajarkan tayamum, mendoakan pasien.

Harapan pasien yang menjalani Hemodialisa dalam memenuhi kebutuhan spiritual yaitu perawat mendoakan pasien, ada ceramah dari Rumah sakit, bagian bimbingan rohani lebih aktif dan sering masuk ke ruang Hemodialisa untuk memberikan tausiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutagaol, (2017) yang mengungkapkan bahwa kebutuhan spiritualitas pasien seperti mendatangkan pemuka agama sesuai dengan agama yang diyakini pasien, memberikan privasi untuk berdoa, memberi kesempatan pada pasien untuk berinteraksi dengan orang lain (keluarga atau teman).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pasien yang menjalani Hemodialisis paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang, usia pasien lebih dari 18 tahun, pendidikan sebagian

besar lulusa SD sebanyak 4 orang dan lama menjalani hemodialisis semuanya lebih dari 3 bulan

Hasil wawancara mendalam dengan partisipan didapatkan 5 tema yaitu pengertian kebutuhan spiritual, pemenuhan kebutuhan spiritual, peran keluarga, peran perawat dan harapan pasien terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual

Harapan pasien yang menjalani Hemodialisa dalam memenuhi kebutuhan spiritual yaitu perawat mendoakan pasien, ada ceramah dari Rumah sakit, bagian bimbingan rohani lebih aktif dan sering masuk ke ruang Hemodialisa untuk memberikan tausiyah.

Saran untuk perawat diharapkan selalu berusaha memenuhi kebutuhan spiritual pada pasien yang menjalani Hemodialisa seperti mengingatkan shalat, mengajarkan tayamum, selalu mendoakan pasien. Saran untuk Pihak Rumah Sakit dalam hal ini bagian bimbingan dan rohani agar lebih aktif lagi dalam mengunjungi ruang Hemodialisa dan lebih sering memberikan tausiyah pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, D. C., dan Novitasari, D. 2017, 'Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani Hemodialisis', *Prosiding Seminar*

Nasional & Internasional, (Vol. 1, N. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id>.

Bele, S., Bodhare, T., Mudgalkar, N., S. and A., Valsangkar, S. 2012, 'Health related quality of life and existential concern among patients with end stage renal disease', *Indian Journal of Palliative Care*, 18(2), pp. 103–108. doi: DOI 10.4103/0973-1075.100824.

Black, J. . & H. 2008, *Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes*. Saunders.

Haryanti, I. A. P., dan Berawi, K. N. 2015, 'Terapi Konservatif Dan Terapi Pengganti Ginjal Sebagai Penatalaksanaan Pada Gagal Ginjal Kronik', *Jurnal Majority*, 4(7), pp. 49–54.

Hawari, D. 2002, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan psikologi*. Jakarta: FK UI.

Hutagaol, E. F. 2017, 'Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisis Rs Royal Prima Medan Tahun 2016', *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(1), pp. 42–59. Available at: <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/968>.

Kemenkes RI 2013, *Petunjuk Teknik Pengendalian Penyakit Ginjal Kronik*. Bandung. Bakti Husada.

Smeltzer dan Bare. 2011. Dalam Budiono, A. 2016, *Analisis Faktor Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhandalam Menjalani Hemodialisis Rutin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialis RSUD Kota Salatiga*. STIKES Kusuma Husada. Available

at:

<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>.

Syamsiah, N. 2011, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis Di RSPAU DR Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. Universitas Indonesia.

Walton, J. (2007, 'Prayer Warriors: A grounded theory study of american indians receiving hemodialysis Title', *Nephrology Nursing Journal*, 34 (4), pp. 377–389.

